

Pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan (Studi pada kampung Inggris Pare kabupaten Kediri)

Moh. Sony Wicaksono ^a*

^a Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 1 Pebruari 2016

Revisi pertama tanggal: 9 Pebruari 2016

Diterima tanggal: 1 Mei 2016

Tersedia *online* tanggal 11 Juni 2016

Keywords: development planning, local government, sustainable development

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of the sustainable development plan in Kampung Inggris Pare Kediri Regency which focuses on social equity, economic, and environmental. This study uses data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The results of implementation of sustainable social development is the Regional Development Planning Department conducting development studies in Kampung Inggris, by forming Brigadier Kampung Inggris to maintain social order. In the field of sustainable economic Culture and Tourism Department from carrying out the promotion of culture and tourism. In the field of environmental sustainability, Environment Department, conducting coaching waste management and community-based sanitation program. The construction plan has not been coordinated between departments, so it is necessary to establish working group on education to improve the distribution of social, economic, and environmental.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare, Kabupaten Kediri yang berfokus pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pelaksanaan rencana pembangunan bidang sosial berkelanjutan adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kediri melaksanakan kegiatan Kajian pengembangan Kampung Inggris, dengan membentuk Brigadir Kampung Inggris untuk menjaga ketertiban sosial. Dibidang ekonomi berkelanjutan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan kegiatan pelaksanaan promosi budaya dan pariwisata. Dibidang lingkungan berkelanjutan, Kantor Lingkungan Hidup melakukan kegiatan pembinaan pengelolaan sampah serta program sanitasi berbasis masyarakat. Rencana pembangunan belum terkoordinasi antar SKPD, sehingga perlu dibentuk kelompok kerja lintas SKPD untuk meningkatkan pemerataan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

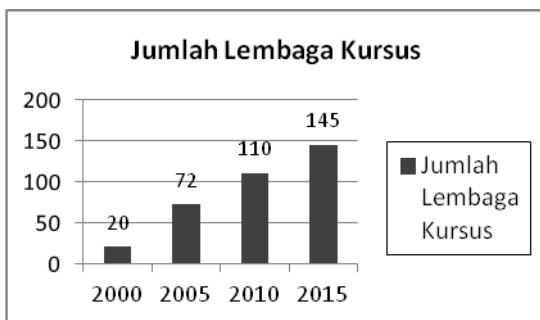
2016 FIA UB. All rights reserved.

* Corresponding author. Tel.: +62-857-36639257; e-mail: mohsonywicaksono@gmail.com

1. Pendahuluan

Potensi-potensi daerah terus dikembangkan untuk mensukseskan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Salah satu potensi daerah di Kabupaten Kediri adalah keberadaan Kampung Inggris Pare yang dirintis sejak Tahun 1977 oleh pioner Kampung Inggris Pare yaitu Mr. Kalend Osen. Pada awalnya, perekonomian masyarakatnya bersifat agraris. Setelah terbentuknya Kampung Inggris Pare, berkembang Sistem Ekonomi Kalendisme. Sistem ekonomi kalendisme merupakan sistem ekonomi yang saling berbagi, dimana satu rumah warga dijadikan tempat lembaga kursus, rumah warga sekitarnya dijadikan fasilitas pendukungnya seperti: rumah kost, warung, rumah makan, kafe, warnet, rental kendaraan, jasa laundry dan fasilitas jasa lainnya.

Dari tahun ke tahun jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris Pare terus meningkat. Sebagaimana Grafik 1 berikut:



Grafik 1 Data jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris Pare Tahun 2000 s/d 2015

Hingga Tahun 2000 tercatat ada 20 lembaga kursus, dan terus meningkat hingga 145 lembaga kursus pada Tahun 2015.

Lembaga-lembaga kursus bahasa ini menjadi generator pertumbuhan ekonomi warga. Menurut salah seorang pengurus Forum Kampung Bahasa: "Ada sekitar 3000 pelajar setiap bulannya, jika menghabiskan sekitar 1 juta rupiah tiap orang per bulan, maka dalam setiap bulan sebanyak 3 milyar rupiah uang yang beredar di kampung inggris, dan menjadi 10 kali lipatnya di musim liburan"(Kominfo Kab.Kediri 2015). Jumlah peredaran uang sebesar itu akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Kampung Inggris Pare.

Terciptanya peluang usaha baru serta potensi ekonomi yang menjanjikan, membuat banyak pendatang berinvestasi dengan membuka usaha di kampung inggris. Dalam perkembangannya, persaingan lembaga kursus maupun persaingan usaha menjadi semakin ketat dan mengarah pada terciptanya sistem ekonomi neo-liberal yang menggeser sistem ekonomi kalendisme. Dimana keberadaan lembaga kursus serta usaha jasa

pendukungnya mulai didominasi dan dimonopoli oleh pendatang bermodal besar. Mereka mendirikan lembaga kursus sekaligus paket jasa asrama, laundry, catering serta jasa transportasi.

Perubahan sistem ekonomi kalendisme menjadi neo-liberal berpotensi mengurangi pemerataan kesejahteraan bagi warga kampung inggris. Semakin banyaknya pendatang menambah tingkat kepadatan penduduk yang diikuti dengan semakin banyaknya bangunan rumah, gedung lembaga kursus, pertokoan, dan bangunan lainnya. Hal ini berpotensi menciptakan permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan. Sesuai dengan pendapat Branch (1985:33) yang menyatakan bahwa: "Konsentrasi penduduk dan bangunan dalam jumlah yang besar secara kuantitatif rentan terhadap bencana alam dan gangguan kemasyarakatan, dibandingkan dengan masyarakat-masyarakat berukuran kecil. Kualitas lingkungan semakin menurun dengan semakin berkurangnya ruang-ruang terbuka, semakin tingginya tingkat kebisingan, serta polusi udara dan air".

Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri melalui bagian sosial dan budaya Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) melaksanakan rencana kajian pengembangan Kampung Inggris Pare. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pembinaan sosial budaya dan promosi wisata Kampung Inggris. Kantor Lingkungan Hidup melaksanakan program kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah serta program sanitasi berbasis masyarakat.

Pelaksanaan rencana pembangunan daerah yang telah dilakukan di Kampung Inggris melalui Bappeda dan masing-masing SKPD yang membidangi secara fungsional masih memerlukan peningkatan di bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Meskipun sudah dibentuk brigadir kampung inggris, akan tetapi masih timbul kerawanan sosial dan ketertiban masyarakat. Sedangkan dalam bidang ekonomi peran pemerintah daerah masih sangat terbatas pada kegiatan promosi kampung inggris. Demikian pula dalam bidang lingkungan, kawasan kampung inggris yang berada di Desa Tulungrejo dan Pelem merupakan kawasan yang masuk kategori sanitasi resiko sangat tinggi berdasarkan kajian pokja sanitasi Kabupaten Kediri Tahun 2014.

Permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan tersebut berpotensi mengancam keberlanjutan Kampung Inggris Pare di masa depan. Tidak menutup kemungkinan akan terbentuk Kampung Inggris dengan lingkungan yang kumuh dan penuh dengan masalah sosial. Sehingga diperlukan Pelaksanaan rencana pembangunan daerah yang berkelanjutan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan pada Kampung Inggris pare Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan rencana

pembangunan daerah di Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri; (2) Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri; dan (3) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri.

2. Teori

Penelitian kampung Inggris Pare pernah dilakukan oleh Heningtyas (2012). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran masyarakat lebih mendominasi dalam pengembangan pendidikan nonformal di Kampung Inggris, pemerintah lebih bersifat pasif dengan lebih mendukung dan menjadi fasilitator apa yang dikehendaki oleh masyarakat di Kampung Inggris. Kampung Inggris membawa dampak terlebih pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat setempat. Peran pemerintah di Kampung Inggris adalah sebagai berikut: peran legalitas dan fungsi hukum, peran pembinaan, peran fasilitator, peran pemasaran dan promosi, peran keamanan dan ketertiban.

Berikutnya, penelitian tentang Kampung Inggris Pare yang dilakukan oleh Ardiansah (2012) dengan topik kampung bahasa sebagai *city branding* Kota Pare (Studi kualitatif komunikasi pemerintah Kabupaten Kediri). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya pemerintah Kabupaten Kediri dalam mengkomunikasikan pembangunan *brand* Kota Pare adalah melalui kegiatan kepariwisataan, komunikasi melalui media promosi pariwisata, media tradisional dan media komunikasi berbasis internet dan teknologi, serta komunikasi melalui media massa. Sedangkan bentuk kerjasama Pemerintah Kabupaten Kediri dalam menjalin hubungan dengan *stakeholder* adalah pengadaan informasi pariwisata dengan Asosiasi Perusahaan *Tour and Travel*, Pengawasan siaran media dengan Komisi Penyiaran Indonesia dan pengadaan jaringan internet Sekolah Dasar bersama Telkom Indonesia, *Gathering* dan sarasehan dengan Media Massa.

Anitasari (2012) melakukan penelitian berjudul "Dari Desa Menjadi Kampung Inggris (Kajian Sejarah Perekonomian Desa Tulungrejo Pare Kediri 1977-2011)". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan Desa Tulungrejo merupakan sebuah desa yang tergolong bernilai sejarah tinggi, karena disinilah antropolog Clifford Geertz melakukan penelitiannya tentang masyarakat Jawa yang kemudian berhasil dibukukan dengan judul *The Religion of Java*. Terjadinya perubahan kehidupan perekonomian dalam masyarakat Desa Tulungrejo disebabkan oleh kehadiran lembaga kursus. Kehadiran lembaga kursus membawa dampak finansial dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Sistem perekonomiannya menerapkan sistem

Kalendisme dimana berintikan saling berbagi, satu mendirikan lembaga kursus, yang lainnya bisa mendirikan tempat kos, warung makan. Seiring dengan perkembangan zaman dengan masuknya arus globalisasi yang membawa ide neoliberalisme ke Desa Tulungrejo, sistem ekonomi *Kalendisme* berangsur-angsur mengalami pergeseran, yang awalnya saling berbagi kemudian dipenuhi dengan saling berkompetisi. Dalam *Kalendisme* lembaga kursus selain untuk mencerdaskan juga mempunyai tanggung jawab untuk ikut membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat, neoliberalisme dengan pengikut para pemodal besar menjadikan lembaga kursus didirikan dengan misi komersialisasi yang berorientasi pasar.

Penelitian Melati (2013) tentang "Fenomena Investasi Bisnis Pendidikan (Studi Kasus di Kampung Inggris Pare Kediri)" Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa semakin tinggi permintaan yang terbentuk maka akan semakin meningkatkan motif ekonomi para pemilik lembaga kursus bahasa asing di Kampung Inggris Pare. Hal ini sesuai dengan teori perilaku produsen yang selalu megarapkan keuntungan maksimum. Bahwa motif mencari keuntungan hanya merupakan ekspansi kekayaan dari para pemilik modal tanpa memikirkan kepentingan jangka panjang dalam masyarakat. Hal tersebut nantinya akan berujung pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan pembangunan dalam masyarakat.

Pembangunan daerah

Pembangunan adalah hal wajib yang harus dilakukan setiap wilayah baik wilayah maju maupun wilayah tertinggal di Indonesia, sesuai dengan Suryono (2010:3), pembangunan yaitu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Menurut Siagian dalam Suryono (2010:46), ide pokok dari pembangunan mengandung makna bahwa: Pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir, pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus, pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaanya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan, pembangunan mengarah pada modernitas, modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multi dimensional, proses dan kegiatan pembangunan ditujukan kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara.

Pembangunan daerah menyangkut kegiatan yang mengerahkan seluruh sumber daya (manusia, dana, bahan-bahan, peralatan, dan metoda). Keberadaan seluruh sumber daya untuk melakukan kegiatan terbatas secara ruang, waktu dan kelembagaan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan kegiatan (manajemen operasi) yang mencakup 4 langkah besar, dimana perencanaan

pembangunan merupakan salah satu instrumennya sebagai langkah pertama. Secara runtut, ke-4 langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*);
merencanakan dan menetapkan kegiatan pembangunan daerah berdasarkan sasaran-sasaran jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang melalui pertimbangan prioritas dan ketersediaan sumber daya.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*);
mengorganisasikan dan mengalokasikan sumber daya dan waktu berdasarkan kegiatan-kegiatan pembangunan, termasuk sistem dan prosedur kerjanya.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*);
melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, berdasarkan rencana tindak yang disusun di dalam kerangka organisasi dan alokasi sumberdaya.
- d. Pengendalian (*Controlling*);
mengendalikan kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembangunan agar mencapai sasaran-sasaran rencananya, di dalam batas-batas organisasi dan alokasi sumberdaya, sesuai dengan jadwal rencana yang telah dibuat.

Pembangunan berkelanjutan

Kesadaran terhadap masalah-masalah pembangunan dan isu lingkungan global diikuti dengan perubahan paradigma dan konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang mensinergikan antara pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan. Istilah pembangunan berkelanjutan dipopulerkan melalui buku yang diterbitkan oleh Oxford University Press pada tahun 1987 yang berjudul "*Our Common future oleh world commission on environment and development*". Penerbitan buku tersebut merupakan kelanjutan hasil komisi sidang umum PBB (Komisi Brandt) di bawah pimpinan Gro Harlem Brundtland sejak tahun 1983.

Menurut Brundtland (1987) dalam Budiharjo (2013:17) menyebutkan bahwa: "Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka". Dalam perkembangan konsep selanjutnya, pembangunan berkelanjutan dielaborasi oleh Stren, While dan Whitney pada tahun 1992 sebagai suatu interaksi antara tiga sistem: sistem biologis dan sumber daya, sistem ekonomi, serta sistem sosial.

Berkelanjutan berarti memuaskan kebutuhan kita sekarang tanpa mengorbankan kepentingan kemampuan dari generasi masa mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Berkelanjutan adalah suatu etik, prinsip,

dan pandangan yang berorientasi pada masa depan, agar mampu berkompetisi secara sukses dalam ekonomi global dan mempertahankan vitalitas sosial budaya, politik, hankam, dan lingkungan dalam arti luas (Budiharjo, 2013).

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sebagai salah satu paradigma dari pembangunan memiliki fokus utama yaitu mewujudkan keseimbangan pembangunan sosial dan lingkungan agar mendukung pertumbuhan ekonomi (Suryono, 2010). Batasan pembangunan berkelanjutan menurut WCED (*World Commission on Environment and Development*) (Hadi, 2001), bahwa pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development is development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan suatu konsep yang sederhana namun kompleks yang tidak hanya memperhatikan nilai keadilan antargenerasi, namun juga terdapat nilai-nilai yang menyebabkan penekanan yang berbeda terhadap apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus dikembangkan yaitu seperti *freedom, equality, solidarity, tolerance, respect for nature, and shared responsibility* (Roehrl, 2013:9).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare. Dimana keberlanjutan ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling berimbang, terkait, melengkapi dan saling memiliki ketergantungan. Dalam pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan saat ini tidak boleh mengancam kepentingan generasi berikutnya dalam pemenuhan kebutuhannya.

Karena merupakan penelitian deskriptif analitis, dalam penelitian ini tidak menguji suatu teori, akan tetapi berusaha menggali fenomena-fenomena di lapangan untuk mendapatkan data yang menggambarkan tentang Pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan dengan pilar sosial, ekonomi, dan lingkungan pada Kampung Inggris Pare, Kabupaten Kediri. Data hasil penelitian digunakan untuk menyusun dan mengembangkan teori sesuai dengan lokus dan fokusnya.

Fokus penelitian yang bersifat kualitatif disesuaikan dengan rumusan masalah dan sesuai dengan tema penelitian, maka fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan rencana pembangunan daerah di Kampung Inggris Pare, Kabupaten Kediri yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pelaksanaan rencana

pembangunan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri.

Sumber data pada penelitian ini adalah: Informan, peristiwa, dan dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala atau staf di Badan Perencanaan pembangunan daerah (Bappeda) Kabupaten Kediri.
- b. Kepala atau staf Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri
- c. Kepala desa atau perangkat Desa Tulungrejo dan Desa Pelem
- d. Ketua atau pengurus Forum Kampung Bahasa (FKB)
- e. Pihak-pihak diluar dinas yang terkait dengan upaya perencanaan pembangunan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, peristiwa yang diobservasi adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan bidang pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan pada Kampung Inggris Pare Kabupaten Kediri.

Dokumen dalam penelitian ini adalah: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2010-2015, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), Renstra SKPD, dokumen kajian Kampung Inggris oleh Bappeda, Dokumen Adipura Tahun 2014, Buku Putih Sanitasi 2014 Kabupaten Kediri, serta data-data lainnya yang terkait dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif (Miles dkk, 2014).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Kampung Inggris Pare secara administratif terletak di dua desa, yaitu Desa Tulungrejo dan Desa Pelem, Kecamatan Pare.

Tabel 1 Data Desa Tulungrejo dan Desa Pelem

No.	Keterangan	Desa Tulungrejo	Desa Pelem
1.	Luas desa (km ²)	5,92	4,25
2.	Jumlah Penduduk	18.534	7.774
	- Islam	17.638	7.504
	- Kristen	583	239
	- Katolik	273	27
	- Hindu/Budha	40	4
3.	Kepadatan (jiwa/km)	3.130	1.829
4.	Jumlah RT	4.265	2.424
5.	Jumlah Bangunan	3.550	1.556

No.	Keterangan	Desa Tulungrejo	Desa Pelem
	- Permanen	3.371	1.424
	- Non Permanen	179	132
6	Pemerintahan		
	- Jumlah dusun	5	4
	- Jumlah RW	22	18
	- Jumlah RT	87	38

Sumber: Kecamatan Pare dalam Angka 2014

Desa Tulungrejo dengan luas daerah 5,92 km² terdiri dari 5 dusun yaitu: Tulungrejo, Mulyoasri, Mangunrejo, Tegalsari, dan Puhrejo. Sedangkan Desa Pelem dengan luas 4,24 km² terdiri dari 4 dusun yaitu: Pelem, Ngeblek, Singgahan, dan Cangkring. Mayoritas penduduk kedua desa tersebut beragama islam, dengan kepadatan penduduk 3.130 jiwa/ km² untuk Desa Tulungrejo dan 1.829 jiwa/ km² untuk Desa Pelem. Area konsentrasi lembaga kursus di Desa Tulungrejo ada di 3 dusun, yaitu: Tulungrejo, Tegalsari, dan Mangunrejo. Sedangkan area konsentrasi lembaga kursus di Desa Pelem ada di 2 dusun, yaitu: Dusun Singgahan dan Dusun Pelem.

Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Kediri nomor 4 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025, visi pembangunan Kabupaten Kediri Tahun 2005-2025 adalah: “Kabupaten Kediri yang berakhlak, berdaya saing dan sejahtera (KBBS)”. Dan salah satu misinya adalah: “Meningkatkan kualitas infrastruktur daerah yang mendukung pembangunan berkelanjutan”.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 10 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kediri Tahun 2011-2015. visi pembangunan Kabupaten Kediri adalah: “Terwujudnya masyarakat Kabupaten Kediri yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat, mandiri, tenteram, dan sejahtera, yang berbasis pada lima sektor pembangunan, yaitu: pendidikan, kesehatan, pertanian, industri-perdagangan dan pariwisata, yang didukung oleh penyelenggaraan pemerintahan yang profesional”. Dan salah satu misi RPJMD terkait pelaksanaan rencana pembangunan di Kampung Inggris Pare adalah: “Menumbuhkembangkan aktivitas pendidikan formal, non-formal dan informal untuk meningkatkan sumber daya generasi muda sebagai upaya mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 22 Tahun 2008 dan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2008, Bappeda Kabupaten Kediri mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan rencana sosialisasi

Kajian Pengembangan Kampung Inggris Pare Tahun 2014 oleh Bappeda Kabupaten Kediri:



Gambar 1 Sosialisasi Kajian Kampung Inggris Pare Tahun 2014

Pemerintah daerah Kabupaten Kediri terus berupaya mengembangkan Kampung Inggris Pare, salah satunya dengan pelaksanaan *workshop* pelestarian dan pengembangan untuk Keberlanjutan Kampung Inggris di Kabupaten Kediri. *Workshop* ini dihadiri oleh para pengelola lembaga kursus, DPRD Kabupaten Kediri, Bappeda, Camat Pare, dan tokoh masyarakat.



Gambar 2 *Workshop* pelestarian dan pengembangan untuk keberlanjutan Kampung Inggris Pare

Untuk mensukseskan Program Brigadir kampung Inggris, Pemerintah Daerah berkerjasama dengan masyarakat dan Polres Kediri dengan menurunkan 22 Brigadir Polisi Polres Kediri untuk bersinergi dengan 22 RW di lingkungan Kampung Inggris. Tujuannya adalah untuk menciptakan Kamtibmas yang kondusif dalam rangka terwujudnya Kampung Inggris yang aman dan tenteram.



Gambar 3 Rapat koordinasi dan *launching* program Brigadir Kampung Inggris

Dalam *launching* tersebut, PJ Bupati Kediri mengatakan: “*Launcing* Brigadir Kampung Inggris ini adalah bentuk dukungan dari Pemerintah Daerah, karena Kampung Inggris merupakan Potensi unggulan di Kabupaten Kediri yang hanya satu-satunya di Indonesia. Kemajuan yang pesat dari Kampung Inggris ini berpengaruh juga pada roda perekonomian masyarakat sekaligus kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Berbagai macam usaha baru akan tumbuh pesat di kawasan ini. Sehingga memungkinkan terjadinya tindak kriminal”.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Peran pemerintah daerah di bidang ekonomi kampung inggris masih sebatas kegiatan promosi melalui pekan budaya, expo, dan pagelaran seni budaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri.



Gambar 4 Promosi Kampung Inggris Pare melalui pekan budaya dan expo

Perkembangan ekonomi di Kampung Inggris Pare sangat dipengaruhi oleh keberadaan lembaga kursus bahasa. Lembaga-lembaga kursus bahasa ini menjadi generator munculnya kegiatan ekonomi kreatif maupun peluang usaha baru bagi warga Kampung Inggris Pare. Yang terdiri dari:

a. Lembaga Kursus

Dari tahun ke tahun jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris Pare terus meningkat. Sampai dengan Tahun 2000 tercatat sebanyak 20 lembaga kursus, meningkat menjadi 145 lembaga kursus di Tahun 2015. Lembaga kursus memberikan paket program kursus dengan biaya mulai dari dua ratus ribuan hingga jutaan, sesuai dengan fasilitas dan lama kursus.

b. Usaha Rumah Kost

Ada dua macam tempat tinggal atau rumah kost yang ada yaitu: (a) *English Camp Area* (diwajibkan komunikasi berbahasa inggris), dan (b) Rumah kost biasa.

c. Usaha Persewaan Sepeda

Biaya persewaan sepeda sangat bervariasi berkisar antara 40 ribu sampai 80 ribu untuk hari biasa dan 100 ribu hingga 150 ribu perbulan untuk musim liburan, tergantung pada jenis sepeda.

d. Usaha Warung Makan, Kafe, Restoran

Seiring dengan banyaknya pendatang yang ingin belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare, banyak juga tempat makan yang ada untuk memenuhi kebutuhan para pendatang.

e. Jasa Laundry

Jasa *laundry* sendiri relatif murah berkisar 3000 hingga 3500 rupiah perkilonya. Bahkan di beberapa tempat, ada layanan antar jemput pakaian juga. Dengan begitu warga pendatang yang sedang mengambil kursus tidak perlu kerepotan dengan pakaian kotor mereka.

f. Jasa Travel

Di Kampung Inggris ada banyak sekali jasa travel yang murah dan nyaman. Jasa travel bisa dijumpai

dengan mudah disepanjang Jl. Brawijaya, Jl. Anyelir, dan Jl. Asparaga. Jasa ini melayani penjemputan dari Bandara Juanda Surabaya, stasiun Kediri ataupun stasiun Jombang.

Sedangkan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 37 Tahun 2008 dan Peraturan Bupati Kediri Nomor 63 Tahun 2008, Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri melakukan tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Lingkungan Hidup.

Program dan kegiatan sanitasi berbasis masyarakat (Sanimas) oleh Kantor Lingkungan Hidup tahun anggaran 2014 dilakukan di Desa Tulungrejo yang merupakan wilayah keberadaan Kampung Inggris Pare. Kepadatan penduduk menimbulkan masalah sanitasi yang akan berpengaruh langsung terhadap ketersediaan lingkungan yang bersih dan sehat. Jumlah penduduk Desa Tulungrejo yang mencapai kurang lebih 18.000 jiwa dan pemukiman yang semakin padat secara otomatis akan berdampak pada kualitas lingkungan.

Kondisi sanitasi Kampung Inggris Pare masuk kategori 4. Area beresiko sanitasi Kabupaten Kediri dari jumlah total 344 Desa, yang masuk katagori 4 yaitu area beresiko sangat tinggi sebanyak 12 Desa, masuk katagori 3 yaitu area beresiko tinggi sebanyak 89 Desa, masuk katagori 2 yaitu area beresiko sedang sebanyak 174 Desa, masuk katagori 1 yaitu area beresiko rendah sebanyak 54 Desa, dan masuk katagori 0 yaitu area tidak beresiko sebanyak 15 Desa

Masyarakat juga berperan dalam usaha pelestarian lingkungan, kepedulian warga lembaga kursus di Kampung Inggris terhadap lingkungan dilakukan dalam bentuk aksi solidaritas kebersihan sungai di kawasan Kampung Inggris Pare.



Gambar 5 Aksi solidaritas bersih lingkungan kampung inggris oleh FKB (Forum Kampung Bahasa)

Pembahasan

a. Bidang Sosial

Bappeda Kabupaten Kediri melalui bidang sosial dan budaya telah melakukan pelaksanaan rencana kajian pengembangan Kampung Inggris Pare yang tertuang dalam dokumen KUA-PPAS. Dalam dokumen Kebijakan umum APBD Tahun Anggaran 2014 terdapat program kegiatan Kajian Pengembangan Kampung Inggris. Pemerintah daerah berkoordinasi dan bekerjasama dengan masyarakat serta kepolisian untuk menangani masalah keamanan dengan pembentukan Brigadir Kampung Inggris.

Untuk mewujudkan pelaksanaan rencana pembangunan sosial berkelanjutan, perlu mengidentifikasi potensi dan masalah sosial yang berkembang di Kampung Inggris Pare. Kerjasama antar seluruh stakeholder yang terdiri dari pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta dalam memaksimalkan potensi sosial yang ada, akan menjamin pemenuhan kebutuhan sosial masa kini. Sedangkan usaha meminimalkan dampak masalah atau ancaman sosial akan turut menjamin keberlangsungan sosial untuk generasi yang akan datang.

Tabel 2 Identifikasi potensi dan masalah sosial di kampung Inggris Pare

No	Potensi Sosial	Masalah Sosial
1	Adanya program dan kegiatan Kajian Pengembangan Kampung Inggris Pare oleh bagian Sosbud Bappeda kab. Kediri	Banyaknya pendatang di Kampung Inggris yang berasal dari latarbelakang sosial yang beraneka ragam
2	Adanya pembinaan sosial budaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Kediri	Adanya kecemburuan sosial penduduk lokal terhadap pendatang bermodal besar.
3	Keberadaan FKB (Forum Kampung Bahasa)	Isu pergaulan bebas di Kampung Inggris Pare
4	Keberadaan Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai sarana komunikasi masyarakat	Mulai memudarnya suasana kekeluargaan di masyarakat
5	Dibentuknya Brigadir Kampung Inggris untuk menjaga keamanan dan ketertiban	Semakin meningkatnya tindak kejahatan di Kampung Inggris Pare
6	Keikutsertaan pihak swasta dalam kegiatan sosial di Kampung Inggris Pare	Banyaknya pendatang di Kampung Inggris yang berasal dari latarbelakang sosial yang beraneka ragam

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah sosial, dilakukan upaya memaksimalkan potensi sosial yang ada serta meminimalkan dampak masalah atau ancaman sosial yang mungkin akan timbul,yaitu:

1. Bappeda Kabupaten Kediri perlu melakukan kajian sosial yang menyeluruh untuk memetakan potensi sosial dan masalah sosial melalui program lintas SKPD antara Bappeda - Dinas Sosial – Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

2. Meningkatkan peran serta organisasi kemasyarakatan, khususnya melalui FKB dalam menjaga akhlak dan kearifan lokal bagi warga Kampung Inggris Pare.
 3. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama penanggulangan masalah sosial antara Pemerintah daerah, Forum Kampung Bahasa, dan Kepolisian melalui program Brigadir Kampung Inggris.
 4. Meningkatkan keikutsertaan pihak swasta dalam kegiatan sosial di Kampung Inggris Pare.
- b. Bidang Ekonomi

Lembaga kursus menjadi generator perkembangan usaha di Kampung Inggris Pare. Muncul usaha baru berupa lembaga kursus, rumah kost, warung, laundry, dan jasa transportasi (travel). Usaha jasa lainnya berupa warnet, usaha rumah oleh-oleh khas kampung inggris, toko buku dan lain sebagainya.

Peran pemerintah daerah di bidang ekonomi kampung inggris masih sangat terbatas. Hal ini diakui oleh staf bagian perekonomian sekretariat daerah yang mengatakan: “Bagian perekonomian setda kabupaten kediri belum memiliki program dan kegiatan pada Kampung Inggris Pare”.

Peran pemerintah daerah dalam perekonomian di Kampung Inggris belum terkait langsung dengan kegiatan usaha di Kampung Inggris Pare. Hal ini karena tidak mudahnya membuat aturan atau kebijakan terkait ekonomi yang berkembang di Kampung Inggris karena Kampung Inggris dengan segala kegiatan usaha dan ekonominya dari awal tumbuh secara alamiah oleh masyarakat sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat staf bidang sosbud Bappeda kabupaten Kediri: “Kampung Inggris terbentuk secara alamiah, yang dipelopori oleh Mr. Kalend Osen. Kemudian murid-muridnya juga mendirikan lembaga kursus, begitu seterusnya berlanjut sampai terbentuk komunitas Kampung Inggris Pare. Segala aktifitas ekonomi berupa lembaga kursus dan usaha jasa pendukungnya disana diatur dan dikelola oleh warganya sendiri (pengelola kursus dan warga lainnya)”.

Dalam pelaksanaan rencana pembangunan ekonomi berkelanjutan, Budiharjo (2013:19) berpendapat bahwa: “Pada pembangunan ekonomi dengan kolaborasi tolok ukur sosial, sasaran keberlanjutan menjadi lebih jelas dan terarah dengan dikaitkan dalam upaya pemerataan sosial, penanggulangan dan pengentasan kemiskinan, serta keadilan sosial. Sedangkan tolok ukur lingkungan menjamin keberlanjutan pembangunan ekonomi dan sosial akan lebih berimbang, dimana pembangunan juga menjaga keberlanjutan dan daya dukung lingkungan.”

Kerjasama antar seluruh stakeholder yang terdiri dari pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta dalam memaksimalkan potensi ekonomi yang ada, akan menjamin pemenuhan kebutuhan ekonomi masa kini. Sedangkan usaha meminimalkan dampak masalah atau

ancaman ekonomi akan turut menjaga keberlangsungan ekonomi untuk generasi yang akan datang.

Dalam perkembangannya, persaingan lembaga kursus maupun persaingan usaha menjadi semakin ketat dan mengarah pada terciptanya sistem ekonomi neo-liberal yang menggeser sistem ekonomi kalendisme. Hal ini berpotensi mengancam proses pemerataan kesejahteraan sosial yang merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan rencana pembangunan ekonomi berkelanjutan. Sehingga perlu identifikasi potensi dan masalah ekonomi di kampung inggris, sebagai berikut:

Tabel 3 Identifikasi potensi dan masalah ekonomi di kampung Inggris Pare

No	Potensi Ekonomi	Masalah Ekonomi
1	Adanya promosi Kampung Inggris Pare oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri	Kurangnya peran pemerintah daerah dalam perencanaan ekonomi lokal Kampung Inggris
2	Adanya sistem ekonomi Kalendisme (saling berbagi)	Mulai terciptanya sistem ekonomi neoliberal
3	Perkembangan lembaga kursus menciptakan peluang usaha baru	Monopoli usaha oleh pemilik modal besar
4	Banyaknya investor yang datang	

Sumber: Hasil penelitian

Untuk mewujudkan pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan bidang ekonomi, maka perlu upaya memaksimalkan potensi ekonomi yang ada serta meminimalkan dampak masalah atau ancaman ekonomi yang mungkin akan timbul, yaitu:

1. Meningkatkan promosi kampung Inggris dengan segala usaha jasa maupun barang, baik promosi di daerah maupun luar daerah
2. Menumbuhkembangkan kembali sistem ekonomi Kalendisme untuk pemerataan ekonomi di Kampung Inggris Pare.
3. Melakukan pemetaan lembaga kursus untuk memaksimalkan peran sertanya dalam membangkitkan perekonomian di Kampung Inggris Pare.
4. Melakukan koordinasi dan pendataan melalui perkumpulan pengusaha dan pedagang agar memberi arah usaha yang berkelanjutan.
5. Melaksanakan pemberdayaan ekonomi bagi warga kampung Inggris Pare melalui aktivitas dan kegiatan ekonomi berskala rumah tangga di Kampung Inggris Pare

c. Bidang Lingkungan

Pelaksanaan rencana program kegiatan bidang lingkungan hidup salah satunya adalah pembinaan bank sampah di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare oleh Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri. Bank Sampah Desa Tulungrejo. Sampah yang awalnya tidak berguna dan menumpuk di tempat sampah dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) atau pinggir jalan bisa dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Akan tetapi dari temuan di lapangan, keanggotaan bank sampah ini masih terbatas pada warga masyarakat sekitarnya. Belum ada keanggotaan dari lembaga-lembaga kursus yang ada di Kampung Inggris Pare. Padahal lembaga-lembaga kursus yang memiliki asrama dengan jumlah siswa yang banyak justru berpotensi menghasilkan timbulan sampah tak terangkut.

Untuk mewujudkan pelaksanaan rencana pembangunan lingkungan berkelanjutan pada Kampung Inggris Pare, perlu memaksimalkan potensi lingkungan yang ada serta meminimalkan dampak masalah atau ancaman lingkungan yang mungkin akan timbul akibat konsentrasi penduduk dan bangunan dalam jumlah yang besar secara kuantitatif. Berikut hasil identifikasi potensi dan masalah lingkungan di kampung Inggris.

Tabel 4. Identifikasi potensi dan masalah lingkungan di kampung Inggris Pare

No	Potensi Lingkungan	Masalah Lingkungan
1	Adanya program kegiatan animas dan pembinaan bank sampah oleh Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Kediri	Kurangnya koordinasi kegiatan lingkungan antara masyarakat dan Pemerintah Daerah
2	Adanya aksi solidaritas bersih sungai oleh forum kampung bahasa	Sanitasi yang tergolong beresiko tinggi dari hasil kajian pokja sanitasi
3	Dijadikannya sepeda sebagai alat transportasi utama yang bebas polusi	Terjadinya banjir di musim penghujan
4		Adanya timbulan sampah yang tak terangkut Perkembangan bangunan yang pesat berpotensi mengurangi kawasan RTH

Sumber: Hasil penelitian

Untuk mewujudkan pelaksanaan rencana pembangunan berkelanjutan bidang lingkungan, maka perlu upaya memaksimalkan potensi lingkungan yang ada serta meminimalkan dampak masalah atau ancaman lingkungan yang mungkin akan timbul, yaitu:

1. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan bank sampah serta kegiatan animas di lingkungan

Kampung Inggris Pare melalui sosialisasi ke masyarakat

2. Melakukan koordinasi dengan elemen Kampung Inggris Pare melalui FKB, agar kegiatan solidaritas lingkungan sejalan dengan program kegiatan pemerintah daerah
3. Membangun jalur sepeda dalam perencanaan infrastruktur jalan agar penggunaan alat transportasi ramah lingkungan ini membantu meningkatkan daya dukung lingkungan yang berkelanjutan
4. Pembuatan drainase yang sesuai dengan pola permukiman di Kampung Inggris Pare

5. Kesimpulan

Hasil penelitian pelaksanaan rencana pembangunan bidang sosial berkelanjutan adalah Bappeda Kabupaten Kediri melaksanakan kegiatan Kajian pengembangan Kampung Inggris, hasilnya adalah dibentuknya Brigadir Kampung Inggris untuk menjaga keamanan dan ketertiban sosial. Di bidang ekonomi berkelanjutan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan kegiatan pelaksanaan promosi budaya dan pariwisata. Di bidang lingkungan berkelanjutan, Kantor Lingkungan Hidup melakukan kegiatan pembinaan pengelolaan sampah serta program sanitasi berbasis masyarakat.

Faktor pendorong: (a) Adanya kegiatan Kajian Pengembangan Kampung Inggris, (b) Adanya program kegiatan pembinaan sosial budaya dan promosi Kampung Inggris, (c) Adanya program pembinaan bank sampah dan sanitasi berbasis masyarakat, (d) Keberadaan Forum Kampung Bahasa, (e) Dibentuknya Brigadir Kampung Inggris, (f) Adanya solidaritas peduli lingkungan. Faktor penghambat: (a) Program Pemerintah Daerah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan belum terkoordinasi dalam kelompok kerja lintas SKPD; (b) Kurangnya peran pemerintah daerah dalam perencanaan ekonomi; (c) Kurangnya koordinasi kegiatan lingkungan antara masyarakat dan Pemerintah Daerah; (d) Sanitasi tergolong beresiko tinggi.

Daftar Pustaka

- Anitasari, K.D. (2012). Dari Desa Menjadi Kampung Inggris (Kajian Sejarah Perekonomian Desa Tulungrejo Pare Kediri 1977-2011). *Skripsi. Universitas Negeri Malang.*
- Branch, M.C. (1985). *Comprehensive City Planning: Introduction & Explanation.* The Planner Press of The American Planning Association, Washington, DC.
- Hadi, S.P. (2001). *Dimensi Lingkungan: Perencanaan Pembangunan.* Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Heningtyas, M.A. & Sjamsuddin, S. (2010). Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya

Pengembangan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus: Eksistensi Kampung Inggris Kabupaten Kediri). *Jurnal Administrasi Publik FIA – UB Vol.2, No.2.*

- LAN (Lembaga Administasi Negara). (2007). *Perencanaan Pembangunan Daerah (Regional Development Planning)*. Jakarta.
- Milles, M.B. & Hubberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication Inc: USA.
- Newman, P. & Kenworthy, J. (1999). *Sustainability and Cities*. Island Press.
- Roehrl, R.A. (2013). *Sustainable Development Scenarios For Rio+20: A Component Of The SD21 Project*. New York: United Nation of Economic And Social Affairs, Division for Sustainable Development.
- Siagian, S. (1979). *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung, Jakarta.
- Suryono, A. (2010). *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. UB Press, Malang.